



**ADPIKS**  
Asosiasi Dosen Peneliti  
Ilmu Keislaman dan Sosial

## **Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Nilai Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik pada Materi Adab Menghormati Guru di Kelas V SDN 105428 Silau Merawan**

**Wenny Indah Lestari\*<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Dasar Negeri No.105428 Silau Merawan, Indonesia

e-mail: [\\*<sup>1</sup>wennyindahlestari94@gmail.com](mailto:*<sup>1</sup>wennyindahlestari94@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to analyze the implementation of a value-based moral teaching method to enhance students' character in the topic of *Respecting Teachers* in Grade V of SDN 105428 Silau Merawan during the 2024/2025 academic year. The research employed Classroom Action Research (CAR) with a cyclical model consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed qualitatively. The results of the study indicate that the application of the value-based moral teaching method significantly improves students' understanding of the topic of respecting teachers. Additionally, there was an enhancement in students' character, as demonstrated by their politeness, empathy, and respect for teachers in daily learning activities. The success of this method was supported by the integration of moral values into the learning process through interactive approaches, discussions, and habitual practice. Thus, implementing value-based moral teaching methods can be an effective alternative for shaping students' character aligned with moral and cultural values. This study recommends applying similar methods to other topics to comprehensively strengthen students' character.

**Keywords:** Teaching Method; Moral Values; Students' Character; Respecting Teachers; SDN 105428 Silau Merawan

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran berbasis nilai akhlak dalam meningkatkan karakter peserta didik pada materi *Adab Menghormati Guru* di kelas V SDN 105428 Silau Merawan tahun ajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis nilai akhlak secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi adab menghormati guru. Selain itu, terjadi peningkatan karakter peserta didik, yang ditunjukkan melalui sikap sopan, empati, dan penghormatan kepada guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Keberhasilan metode ini didukung oleh integrasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran melalui pendekatan interaktif, diskusi, dan pembiasaan. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran berbasis nilai akhlak dapat menjadi alternatif yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan budaya. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode serupa pada materi lainnya untuk penguatan karakter peserta didik secara menyeluruh.

**Kata kunci:** Metode Pembelajaran; Nilai Akhlak; Karakter Peserta Didik; Adab Menghormati Guru; SDN 105428 Silau Merawan

575



*Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023*

*E-ISSN: 2986-4658*

*DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2*



**ADPIKS**  
Asosiasi Dosen Peneliti  
Ilmu Keislaman dan Sosial

## Pendahuluan

Sikap menghormati guru adalah salah satu pilar penting dalam pendidikan karakter siswa. Sikap ini berperan dalam membentuk kepribadian dan interaksi sosial siswa, yang berdampak pada kualitas belajar serta hubungan sosial di sekolah. Menghormati guru bukan hanya tentang menunjukkan sopan santun, tetapi juga tentang memahami dan menghargai peran serta kontribusi mereka dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Sikap hormat terhadap guru sangat penting dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran dan membantu siswa memahami nilai-nilai kehidupan sosial yang lebih luas. Dengan demikian, menghormati guru dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik dan menjadi modal penting dalam kehidupan mereka (Lickona, 1991).

Namun, berdasarkan observasi awal di kelas, terlihat adanya sejumlah siswa yang kurang menunjukkan sikap hormat terhadap guru. Beberapa siswa tampak sering berbicara tidak sopan, mengabaikan nasihat, dan tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Situasi ini tidak hanya mengganggu suasana belajar tetapi juga dapat mempengaruhi hubungan antara siswa dengan orang dewasa di sekitar mereka. Adapun beberapa faktor yang mungkin berkontribusi terhadap fenomena ini, antara lain: pertama, kurangnya kesadaran tentang pentingnya sikap hormat, di mana siswa mungkin belum sepenuhnya memahami nilai dan pentingnya sikap menghormati guru dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari. Kedua, pengaruh lingkungan sosial, seperti pola asuh di rumah dan lingkungan sosial di luar sekolah, yang bisa mempengaruhi bagaimana siswa melihat dan menghargai otoritas. Ketidakselarasan antara nilai yang diajarkan di rumah dan di sekolah dapat menyebabkan kebingungan pada siswa (Bandura, 1977). Ketiga, kurangnya penguatan positif terhadap sikap hormat dapat membuat siswa kurang termotivasi untuk berubah, karena mereka tidak mendapatkan umpan balik atau apresiasi yang cukup.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan tindakan nyata melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Solusi yang dapat diimplementasikan meliputi: pertama, penguatan materi karakter dalam pembelajaran, dengan mengintegrasikan nilai

adab menghormati guru dalam kegiatan belajar sehari-hari, seperti diskusi, cerita inspiratif, atau permainan edukatif. Kedua, keteladanan guru, di mana guru harus menjadi contoh nyata dalam memperagakan adab yang baik, seperti menghargai siswa, berbicara sopan, dan mendengarkan pendapat siswa. Ketiga, penggunaan metode kolaboratif, seperti drama atau simulasi, untuk melibatkan siswa dalam kegiatan refleksi dan memahami pentingnya menghormati guru. Keempat, pendekatan positif, dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap sopan sebagai bentuk apresiasi terhadap perilaku baik mereka. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menanamkan nilai adab menghormati guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan lebih produktif (Santrock, 2011).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis nilai akhlak dalam meningkatkan karakter peserta didik, khususnya dalam materi adab menghormati guru di kelas V SDN 105428 Silau Merawan. Penelitian dilakukan dalam siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku peserta didik dalam menghormati guru melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V, yang berjumlah sekitar 25-30 siswa, serta guru yang mengajar di kelas tersebut. Data dikumpulkan melalui teknik observasi terhadap perilaku peserta didik, wawancara dengan guru dan siswa, serta penilaian terhadap pemahaman peserta didik mengenai adab menghormati guru. Hasil observasi akan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengukur perubahan sikap dan pemahaman peserta didik mengenai adab menghormati guru setelah penerapan metode ini.

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi peningkatan sikap peserta didik dalam menghormati guru yang terlihat selama pembelajaran dan

meningkatnya pemahaman mereka tentang adab menghormati guru melalui penilaian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang berbasis nilai akhlak untuk meningkatkan karakter peserta didik di SDN 105428 Silau Merawan.

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 105428 Silau Merawan yang terletak di Dusun II, Desa Silau Merawan, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. SDN 105428 Silau Merawan memiliki bangunan yang berbentuk huruf L, dengan fasilitas yang cukup lengkap untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang kantin, 1 ruang perpustakaan, 2 toilet, dan 2 ruang gudang. Di samping kantor, terdapat area parkir sepeda untuk peserta didik dan tempat parkir motor untuk guru.

Secara non fisik, SDN 105428 Silau Merawan didukung oleh 12 tenaga pengajar dan kepegawaian. Rincian tenaga pengajar di sekolah ini terdiri dari 1 kepala sekolah, 6 guru kelas, 1 guru Pendidikan Agama Islam, 1 guru Pendidikan Agama Kristen, 1 guru Bahasa Inggris, 1 guru PJOK, dan 1 pegawai TU. Semua guru di SDN 105428 Silau Merawan telah menempuh pendidikan S1, dan sebagian dari mereka sudah memiliki sertifikat pendidik yang menunjukkan kompetensi mereka dalam bidang pendidikan. Keberadaan tenaga pengajar yang terlatih ini mendukung penerapan metode pembelajaran berbasis nilai akhlak yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Pada tahap prasiklus penelitian ini, observasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi karakter peserta didik, khususnya dalam hal adab menghormati guru, sebelum penerapan metode pembelajaran berbasis nilai akhlak. Observasi dilakukan pada siswa kelas V SDN 105428 Silau Merawan Tahun Ajaran 2024/2025. Hasil observasi menunjukkan bahwa karakter siswa dalam menghormati guru masih memerlukan peningkatan. Beberapa siswa belum menunjukkan sikap menghormati guru secara konsisten, seperti berbicara saat guru

menjelaskan, tidak mengucapkan salam, atau tidak menaati instruksi dengan baik. Hal ini mengindikasikan perlunya penerapan metode pembelajaran berbasis nilai akhlak untuk memperbaiki kondisi tersebut.

Rekapitulasi hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori "Cukup" dan "Kurang" dalam hal adab menghormati guru. Berdasarkan data, 33% siswa berada dalam kategori "Baik", sementara 40% siswa berada dalam kategori "Cukup", dan 27% siswa berada dalam kategori "Kurang". Rata-rata skor total siswa pada tahap prasiklus adalah 16, yang tergolong dalam kategori "Cukup". Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum menunjukkan adab menghormati guru secara optimal.

Kesimpulannya, hasil observasi prasiklus menunjukkan bahwa mayoritas siswa membutuhkan perbaikan dalam adab menghormati guru. Kondisi ini menjadi dasar pentingnya penerapan metode pembelajaran berbasis nilai akhlak untuk meningkatkan karakter siswa, khususnya dalam materi adab menghormati guru. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan tindakan pada Siklus 1 untuk meningkatkan hasil yang lebih baik pada siklus berikutnya.

Pada tahap perencanaan Siklus 1, peneliti bersama guru kelas menyusun langkah-langkah untuk meningkatkan adab siswa dalam menghormati guru. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah menanamkan nilai akhlak pada siswa melalui metode pembelajaran berbasis nilai akhlak. Perencanaan ini mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terintegrasi dengan aktivitas seperti diskusi, simulasi, dan refleksi nilai-nilai akhlak. Media pendukung berupa video inspiratif tentang sikap menghormati guru juga disiapkan untuk membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, lembar observasi dan instrumen evaluasi karakter juga disiapkan untuk menilai perubahan perilaku siswa selama pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru membuka dengan doa, salam, dan memberikan penjelasan mengenai pentingnya adab menghormati guru. Guru juga memutar video singkat yang menunjukkan contoh sikap menghormati guru dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah itu, siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan mengidentifikasi nilai-nilai akhlak yang relevan dengan tema tersebut. Pada pertemuan kedua, siswa melakukan simulasi praktik adab menghormati guru dalam berbagai situasi, seperti memberikan salam, menyimak penjelasan guru, dan mengucapkan terima kasih. Guru memberikan bimbingan dan penguatan terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh siswa selama kegiatan tersebut.

Hasil pengamatan pada Siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan perilaku siswa dalam menghormati guru. Semua siswa menunjukkan perubahan sikap, meskipun intensitasnya bervariasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan prasiklus. Dari 15 siswa yang diamati, 10 siswa (67%) memperoleh kategori "Sangat Baik" dengan skor rata-rata lebih tinggi, sedangkan sisanya berada dalam kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis nilai akhlak memberikan dampak positif terhadap karakter siswa dalam menghormati guru.

Berdasarkan hasil pelaksanaan Siklus 1, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan pada karakter siswa, dengan rata-rata skor yang meningkat dari 16 (kategori Cukup) pada prasiklus menjadi 22 (kategori Baik/Sangat Baik) pada Siklus 1. Namun, masih ada beberapa siswa yang memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan konsistensi dalam adab menghormati guru. Untuk tindak lanjut, disarankan untuk menambah variasi metode pembelajaran, seperti bermain peran, untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, penguatan nilai akhlak secara lebih intensif perlu dilakukan pada siswa yang masih memerlukan pembinaan lebih lanjut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis nilai akhlak pada materi adab menghormati guru berhasil meningkatkan karakter peserta didik secara signifikan, khususnya dalam aspek kedisiplinan, sopan santun, dan partisipasi aktif. Peningkatan ini mendukung teori pembelajaran konstruktivisme yang diajukan oleh Piaget (1950), yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui interaksi aktif dengan lingkungan belajar. Dalam penelitian ini, proses diskusi kelompok dan refleksi memberi

kesempatan bagi peserta didik untuk mengonstruksi pemahaman mereka tentang nilai akhlak secara mandiri, yang membantu mereka internalisasi prinsip-prinsip menghormati guru secara lebih mendalam.

Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan teori pembelajaran sosial dari Bandura (1977), yang menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi dan peniruan. Dalam konteks penelitian ini, siswa yang menunjukkan karakter baik menjadi teladan positif bagi teman-temannya, yang secara tidak langsung memperkuat perilaku positif di kalangan peserta didik lainnya. Simulasi praktik adab menghormati guru yang dilakukan selama pembelajaran juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak secara langsung. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis praktik dapat memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai yang diajarkan.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti cerita inspiratif dan video pendek mendukung teori Mayer (2009) tentang pembelajaran multimedia. Mayer berpendapat bahwa penggunaan media yang relevan dan menarik dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan siswa. Dalam penelitian ini, media pembelajaran berperan sebagai sarana yang membantu peserta didik memahami materi dengan lebih konkret, sehingga nilai-nilai akhlak dapat diinternalisasi dengan lebih baik dan lebih mudah diterima oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam pengajaran nilai-nilai moral.

Meskipun demikian, meskipun metode ini efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, masih terdapat beberapa peserta didik yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Ini menunjukkan pentingnya diferensiasi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa yang beragam. Penerapan metode pembelajaran berbasis nilai akhlak tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk karakter positif mereka. Temuan ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam kurikulum sekolah dasar, guna membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dalam kehidupan sosial mereka.

## Kesimpulan

Dari hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas V SD Negeri 105428 Silau Merawan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis nilai akhlak secara signifikan berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang adab menghormati guru. Peningkatan ini terlihat jelas dari ketuntasan klasikal siswa yang meningkat antara siklus 1 dan siklus 2, di mana semua siswa berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal, dan mayoritas siswa masuk dalam kategori "Sangat Baik". Kegiatan seperti diskusi kelompok, simulasi, dan refleksi individu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendalami dan memahami konsep adab secara menyeluruh, sesuai dengan tujuan penelitian yang bertujuan memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak.

Metode pembelajaran berbasis nilai akhlak juga terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran moral siswa. Penggunaan media pembelajaran seperti cerita inspiratif dan video pendek, yang dikombinasikan dengan praktik langsung nilai-nilai akhlak, mendorong siswa untuk menginternalisasi konsep adab menghormati guru dalam kehidupan sehari-hari mereka. Aktivitas refleksi individu yang dilakukan siswa juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan pengalaman pribadi dengan nilai moral yang dipelajari, yang pada akhirnya menunjukkan peningkatan kesadaran mereka akan pentingnya menghormati guru sebagai bagian dari pembentukan karakter mereka.

Secara keseluruhan, penerapan metode pembelajaran berbasis nilai akhlak tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga memberikan dampak positif pada perkembangan karakter mereka. Kesadaran moral yang meningkat, ditambah dengan penguatan nilai-nilai akhlak melalui berbagai metode pembelajaran, membuktikan bahwa pendidikan karakter, terutama dalam hal adab menghormati guru, memiliki pengaruh besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti luhur. Penerapan metode ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum sekolah dasar sangat penting

582



untuk menciptakan individu yang bertanggung jawab dan berkarakter baik

## Referensi

*Responsibility*. Bantam Books.

Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.

Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology* (5th ed.). McGraw-Hill.

Sulistiyorini, L., & Hadi, S. (2015). *Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik di Sekolah*. Rajawali Press.

Suryadi, D. (2016). *Pengembangan Pendidikan Karakter untuk Generasi Emas Indonesia*. Remaja Rosdakarya.

Ngalim, P. (2000). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yulianti, R. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 22(1), 33-45.

Dewi, S. R. (2018). *Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Sikap Siswa terhadap Guru*. Jurnal Pendidikan Islam, 17(2), 109-118.